

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kholis, 2014).

Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Sedangkan tujuan pendidikan itu sendiri adalah sesuai dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hidayat, 2012).

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam disekolah meliputi 5 aspek yaitu: Al-Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh Islam. Berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1994, tujuan pembelajaran Al-Qur’an sebagai salah satu unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan pertama, peserta didik dituntut memiliki 4 (empat) kemampuan

yaitu: 1. Fasih membaca surah-surah Al-Qur'an pilihan, 2. Menyalin dengan baik, 3. Mengartikan dengan baik, dan 4. Menjelaskan kandungannya. (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000,).

Agar peserta didik mampu memiliki ke empat aspek tersebut maka tugas guru bidang studi agama sebagai ujung tombak sebagai pelaksana pendidikan pada madrasah, guru dituntut menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Guru memiliki berbagai istilah, seperti "*ustad*", "*muallim*", "*muaddib*", "*murabbi*". Beberapa istilah untuk sebutan "guru" terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu "*ta'lim*", "*ta'dib*", dan "*tarbiyah*". Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu, istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah (Na'imah, 2018).

Istilah guru didefinisikan sebagai seorang pengajar dan pendidik profesional di lembaga pendidikan formal dengan kualifikasi tertentu dan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi peserta didik, baik itu di tingkat dasar maupun menengah. Berbicara tentang seorang guru tentu tidak bisa terlepas dari sosok seorang yang berilmu, berwawasan luas dibidang tertentu, berjasa mengantarkan orang lain kepada kebaikan, dan mencegahnya dari keburukan. Sebab, hanya orang-orang yang berilmu,

berwawasan luas, dan menginginkan orang lain menjadi baik, yang mampu menjalankan tugas-tugas tersebut (Arifin, 2016).

Berdasarkan pandangan Islam, guru digolongkan sebagai orang-orang beruntung di dunia dan di akhirat. Sebab, mereka merupakan sosok pendidik yang berilmu, menyuruh kepada kebaikan, dan mencegah dari keburukan. Hal ini sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran: 104) (Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* 2019).

Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam dalam setiap aspek-aspek kehidupan. Langkah awal untuk dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya adalah dengan membacanya. Untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, diperlukan pengajaran, latihan dan pembiasaan. Hal ini sangat penting karena membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca kitab lain. Wahyu Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril di gua Hira ialah surat Al-Alaq ayat 1-5 yakni :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan 2019).

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah SWT., mengajar manusia dengan perantara membaca. Oleh karena itu, langkah awal untuk memahami pesan dan ajaran yang terkandung di dalamnya maka harus mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Oleh sebab itu pelajaran membaca Al-Qur’an harus dimulai sejak dasar atau usia dini, sebab dengan cara demikian berarti telah memberikan keterampilan dasar yang selanjutnya akan dikembangkan pada usia dewasa. Jika anak sejak dini sudah diajarkan membaca Al-Qur’an, mereka untuk membaca Al-Qur’an.

Kemampuan dalam membaca Al-Qur’an merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap muslim adalah mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an, karena hal tersebutlah maka seorang muslim dan Muslimah haruslah mampu untuk membaca dan menghafalkan kitab suci Al-Qur’an dengan baik dan benar, dan ketika seorang muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci Al-Qur’an maka itu akan menjadi penghambat ia dalam beribadah (Joni et al., 2020).

Kemampuan membaca Al-Qur’an adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak (Kurnia & Ghofur, 2019). Kemampuan membaca Al-Qur’an hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca Al-Qur’an

merupakan bekal hidup anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i (Febriyanti., 2022).

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Quran dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at .Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafazkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain (Samsi, 2021).

Semakin meningkatnya kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an, maka secara tidak langsung itu akan meningkatkan kecerdasan spiritual dari semua peserta didik ataupun para jamaah, karena dengan kecerdasan spiritual, maka siswa mampu; menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif, mengatasi semua masalah tanpa menimbulkan masalah, contoh: sabar, hati-hati dalam mengambil keputusan atau tidak gegabah; selalu jujur dalam bertindak; lebih cerdas secara spiritual dalam beragama; mengedepankan etika dan moral dalam pergaulan; mawas diri, selalu merasa diawasi oleh Allah setiap saat; segala sesuatu yang dikerjakan bernilai ibadah (Joni et al., 2020).

Guru Pendidikan Agama Islam sendiri diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena, agama menuntut bacaan yang sempurna.

MTs. Labibia kecamatan Mandonga Kota Kendari adalah salah satu lembaga Pendidikan Islam yang memprioritaskan pembelajaran berbasis dalam bidang agama salah satunya dibidang Al-Qur'an kepada para siswanya. Pembelajaran yang dilakukan di MTs. Labibia ini lebih memfokuskan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Alasan penulis lebih menyoroti kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa sudah dikategorikan sudah mampu dalam indikator kemampuan membaca Al-Qur'an di antaranya makhrajnya bagus, panjang pendeknya, tajwidnya serta lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah dengan menerapkan belajar membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran mulok, dan menerapkan kegiatan rutin membaca Yasin pada hari Jumat.

Berdasarkan hasil observasi awal, ternyata para peserta didik kelas IX di MTs. Labibia Kota Kendari sebagian besar sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan untuk sebagian siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an maka akan di bimbing oleh guru untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'annya. Mengenai data awal jumlah siswa dikelas IX sekitar 50 siswa, tetapi peneliti lebih memfokuskan pada kelas IXB yang di mana jumlah siswa tersebut berjumlah sekitar 25 siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang berada dikelas IXB sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan hanya sedikit siswa masih dalam bimbingan atau masih Iqro dan itu hanya terdapat beberapa siswa saja. Indikasi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs. Labibia kecamatan Mandonga Kota Kendari seperti makhraj hurufnya sudah bagus, panjang pendeknya, tajwidnya, dan pastinya lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini yang

diutarakan oleh Ibu Jumiati M selaku guru mengaji para siswa, dimana beliau mengatakan sangat dibutuhkan strategi guru PAI agar peserta didik bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan memenuhi beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an..

Perbedaan antara kelas A dan B yang di mana kelas A di isi oleh laki-laki dan kelas B oleh perempuan. Sesuai dengan penuturan guru akidah akhlak sekaligus guru mengaji siswa yang ada di kelas B sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an adapun strategi yang digunakan oleh guru yakni strategi pembiasaan, berulang-ulang dan praktik hal ini juga yang diterapkan dikelas A. Namun perbedaannya terletak pada kepribadian para siswa tersebut. Jika di lihat bahwa kelas A diisi oleh para siswa laki-laki yang kadang susah untuk diatur dan kadang tidak mendengar apa yang dijelaskan oleh guru lain halnya dengan siswa kelas B lebih dominan diisi oleh siswa perempuan yang lebih tekun, patuh dan mengikuti arahan yang disampaikan oleh guru, berbeda dengan kelas A yang diisi oleh siswa laki-laki.

Beberapa penjelasan di atas bahwa dalam menentukan strategi betul-betul diperhatikan sehingga dengan beberapa strategi yang dipilih oleh para guru, terbukti ada beberapa siswa yang mengikuti beberapa lomba dan berhasil dalam menjuarai lomba Tartil Qur'an tingkat provinsi dalam kategori tingkat remaja, hal ini tidak terlepas dari bimbingan oleh para guru dalam menentukan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa. Bukan cuman itu target dari sekolah ialah dengan mengadakan mata pelajaran tambahan yakni mata Mulok yang diganti kegiatan mengaji, kegiatan mengaji ini dilakukan dengan cara praktek

dan bimbingan privat. Setiap pembelajaran guru akan menilai mana siswa yang masih belum lancar dan yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Kelas IX MTs. Labibia Kecamatan Mandonga Kota Kendari”**.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini akan meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di MTs. Labibia Kecamatan Mandonga Kota Kendari. Penelitian ini akan memfokuskan pada beberapa hal di antaranya :

- 1.2.1 Siswa kelas IX di MTs. Labibia Kecamatan Mandonga Kota Kendari
- 1.2.2 Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs. Labibia Mandonga Kota Kendari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di MTs. Labibia Kota Kendari?
- 1.3.2 Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di MTs. Labibia Kota Kendari?

1.3.3 Apakah faktor pendukung dan hambatan yang ditempuh guru dalam menghadapi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di MTs. Labibia Kota Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1.4.1 Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di MTs. Labibia Kota Kendari

1.4.2 Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca A-Qur'an siswa kelas IX di MTs. Labibia Kota Kendari

1.4.3 Untuk mengetahui faktor apa yang mendukung dan penghambat penerapan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX di MTs. Labibia Kota Kendari.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam bidang Al-Qur'an dan menambah wawasan bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX MTs. Labibia kecamatan mandonga kota Kendari.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1.5.2.1 Bagi madrasah atau lembaga ,diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak madrasah atau lembaga dalam meningkatkan dan mengoptimalkan serta dapat dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan program yang bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.
- 1.5.2.2 Bagi guru , diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan dan mengekspor kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai ilmu tajwid dan selalu termotivasi untuk membaca Al-Qur'an.
- 1.5.2.3 Bagi peserta didik, mendapatkan banyak pengetahuan mengenai membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran mulok serta dapat bermanfaat sebagai panduan belajar.
- 1.5.2.4 Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berpikir kritis, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut.
- 1.5.2.5 Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan pijakan dalam merumuskan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian serta kekeliruan bagi pembaca akan proposal ini, maka peneliti memandang perlu memberikan batasan pengertian judul “Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-

Qur'an siswa kelas IX MTs. Labibia Kecamatan Mandonga Kota Kendari” sebagai berikut:

1.6.1 Stratregi guru adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru mulai dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX MTs. Labibia Kecamatan Mandonga Kota Kendari. dari awal sampai akhir pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

1.6.2 Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk lebih memahami cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.